

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang tua memasukkan anaknya ke sekolah agar mendapatkan pendidikan yang layak, hal itu karena setiap orang tua menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan misi yang sangat penting untuk mengubah perkembangan fisik, mental, keterampilan, pikiran dan perasaan. Pendidikan bagi anak sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan juga karena pendidikan sebagai proses bimbingan tercetaknya karakter dan kepribadian seorang anak sehingga terwujudlah insan yang damai, tentram, bahagia dan harmonis.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak-anak supaya di waktu dewasa nanti mereka cakap dalam melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat. Maka agar anak-anak cakap dalam melaksanakan amalan akhirat harus di ajarkan tentang ilmu keimanan, ilmu akhlak, ilmu dalam hal ibadah dan lain-lain.

Adapun tujuan pendidikan tidak lepas dari tujuan bangsa yang telah di tetapkan dalam UU 1945, yaitu bahwa dasar pendidikan adalah pancasila yang bertujuan untuk

¹Muliatul Maghfiroh dan Mad Sa'I, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya" *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, (Maret, 2020), 74.
<https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3018>

meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani maupun rohani.²

Seperti yang terdapat dalam kitab Alquran yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan di surah at-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذْ رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ³

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”⁴

Dalam ayat di atas Allah hendak mengingatkan bahwa meskipun setiap orang yang memenuhi syarat wajib berperang di jalan Allah yakni dengan menumpas dan memerangi kaum musyrikin, tetap dibutuhkan orang-orang yang menetap untuk menuntut ilmu karena ilmu lebih penting dari segalanya. Jihad di jalan Allah tidak harus dilakukan dengan cara berperang karena jihad hukumnya termasuk *fardhu kifayah*, yakni akan gugur hukum wajibnya apabila ada orang lain yang telah melakukannya. Tapi perlu di ketahui semua orang wajib memiliki ilmu agar menjadi seseorang yang berpendidikan dan terurus.

Peran orang tua apalagi seorang ibu sebagai madrasah pertama bagi buah hati di rumah dan guru, ustadzah tau ustadzah di sekolah maupun madrasah sangat di butuhkan,

² Ahmad Saifudin, Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1, (Mei 2015), 209.

³ Al-Quran, At-Taubah (9):122

⁴ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1998).

untuk memberikan stimulus perubahan pada pemuda dan menyadarkan mereka tentang *amar ma'ruf nahi munkar*.

Amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban kemanusiaan yang menuntut untuk di tegakkan dalam kerangka *murtadillah*, dalam bingkai *tawasau bi al-alaq wa tawasau bilmarhamah* (berwasiat dalam kebenaran dan dengan penuh kasih sayang), saling berwasiat sebagaimana sabda Rasulullah saw. *Aldin al-nasihah* (agama adalah nasihat) dalam rangka mencapai kehidupan kemanusiaan yang bermartabat yang beralas dengan *mahabbah* dan kasih sayang antar sesama.⁵

Sebagai orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang membuat anak menjadi manusia yang tidak terurus. Salah satu alternatif menjaga anak dan memberikan pendidikan ilmu agama yang terbaik ialah memasukkan anak kedalam pesantren.

Pada dasarnya, pesantren adalah sebuah komunitas keagamaan yang di bentuk menjadi lembaga pendidikan Islam dengan tujuan menanamkan ajaran –ajaran dasar agama yang sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw. Kendati merupakan pendidikan non-formal, pesantren menempati posisi strategis dalam lingkungan masyarakat karena pengaruh figur yang di anggap ahli dalam ilmu agama. Pengaruh figur seorang kiai memang bisa mempercepat kemajuan lembaga pendidikan pesantren yang membutuhkan karisma dan keteladanan.⁶

Di dalam pesantren remaja di didik ilmu agama mulai dari akhlak, ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu tasawwuf, dan cara berpakaian sesuai dengan norma agama hingga hal terkecil seperti membalikkan sandal saat masuk kedalam asrama, menggunakan kitab-kitab ulama masyhur. Remaja yang menempuh pendidikan di pesantren biasanya disebut santri.

⁵ Andi Miswar, *Al-Amr Bi Al-Ma'ruf Wa Al-Nahy An Al-Munkar* (Alauddin University Press, 2022), 15

⁶ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 48.

Kata santri berarti orang-orang yang mendalami pengetahuannya dalam bidang agama Islam. Sebagai bagian penting dari pesantren, santri merupakan seekelompok orang yang memiliki ketekunan dalam mempelajari kajian kitab-kitab kuning (klasik) yang memuat berbagai ilmu agama seperti, seperti fiqh, tasawwuf, tafsir, tauhid, hadist, dan sebagainya. Tidak heran apabila santri dianggap sebagai generasi terbaik dalam ilmu agama yang dapat diandalkan untuk melakukan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.⁷

Di dalam pesantren telah di siapkan ilmu agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan santri dan bahkan itu menjadi mauidatul hasanah setiap harinya, karena memang tidak ada kata libur di pesantren setiap harinya belajar ilmu agama. Sebagai langkah agar pembelajaran ilmu agama menjadi terarah maka di perlukan kurikulum.

Kurikulum disebut sebagai proses pengajaran yang isinya terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan sejalan dengan hal-hal yang di perlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu proses dalam kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pengertian ini, kurikulum di pahami rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu dan menguasainya seseorang dapat di nyatakan lulus dan berhak memperoleh ijazah.⁸

Ketika peserta didik telah mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang telah tertera di dalam kurikulum, tentunya mereka ingin tau sejauh mana hasil yang telah di capai olehnya. Maka dari itu, pendidik harus melakukan kegiatan evaluasi berharap mengetahui kekurangan dan kebutuhan apa yang kurang dari pembelajaran.

Dilihat dari berbagai konsep kurikulum, maka evaluasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis. Jika seseorang ingin memahami dan mengembangkan kurikulum, maka ia wajib mempelajari tentang evaluasi karena evaluasi merupakan konsep

⁷Ibid 22-23

⁸ Fauzan , *Kurikulum dan Pembelajaran*(Tangerang Selatan: GP Press,2017) 56-57

yang melekat pada kurikulum. Evaluasi merupakan bagian integral dari kurikulum. Bagaimana mungkin suatu kurikulum dapat diketahui efektivitasnya bila tidak dilakukan evaluasi.⁹

Di pesantren bebas membuat kurikulum sendiri dan pemerintah tidak akan ikut campur dalam pembuatan kurikulum pesantren hal ini di buktikan dengan dikeluarkannya Standarisasi kurikulum pesantren untuk memastikan pendidikan yang bertanggung jawab dan kualitas terjaga. Kemenag sendiri tidak akan mencampuri terlalu jauh kehidupan pesantren, karena itu penyusunan standar kurikulum pesantren juga tidak *bottom up*.¹⁰

Hal ini di buktikan dalam PERATURAN MENTERI AGAMA Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan Pesantren yang berbunyi “Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang di selenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan Kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan *muallimin*.¹¹ Hal ini juga terdapat di Dalam keputusan Direktur jendral Pendidikan Islam Nomor 3481 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Izin Pendirian Satuan pendidikan Muaddalah

Pemerintah membuat kebijakan pembelajaran yang berada dalam pesantren sesuai dengan kriteria pendidikan keagamaannya yaitu dengan kitab kuning. Karena kitab kuning adalah ciri khas pembelajaran yang ada di pesantren, semua pesantren salaf menggunakan kitab kuning sebagai pembelajaran yang di rancang oleh mushannif alim.

Dalam UU No. 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 Ayat (1) menyebutkan “Pendidikan keagamaan di selenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam ayat (2) berbunyi: pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi

⁹Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. RemajaRosdakarya: 2011) 3

¹⁰ Fuji Pratiwi, “Kurikulum Pesantren Distandardisasi”, *Republika Jaga Kualiatas* (19 Februari 2017), 1.

¹¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.31 Tahun 2020 Tentang Pendidikan Pesantren, 2

anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, menjadi ahli agama. Selanjutnya dalam Ayat(3) di sebutkan: pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.”¹²

Berdasarkan ayat-ayat di atas diperjelas bahwa pesantren dapat membuat kebijakan atau ketentuan dalam pembelajaran yang telah di sepakati oleh para masyaikh dan pengurus pesantren. Juga pesantren merupakan bagian pendidikan nasional.

Sehubung dengan penjelasan di atas *Hidden curriculum* di lakukan di salah satu pesantren di Palengaan nama pesantren itu adalah Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari yang terletak di sebelah Barat Utara kota Pamekasan. Di pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari penggunaan kurikulum sebagai salah satu inovasi untuk pembentukan rohani santri, yang di buat secara khusus oleh asatidz untuk santri putri Taman Sari. Namun setelah di teliti kembali banyaknya *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi yang tidak tertuai dalam kurikulum pesantren namun di lakukan aktif setiap minggunya Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan menelusuri proses penerapannya.

¹² Abdulloh Shodiq, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Muaddalah* (Batu: Literasi Nusantara,2020) 44

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar semakin terarah dan tersusun sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Adapun fokus masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana penerapan *Hidden Curriculum* dalam mengembangkan Rohani santri putri Pondok Pesantren Taman Sari Palengaan Laok Palengaan Pamekasan Pada Tahap Saat Pelaksanaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi *Hidden Curriculum* di Pondok Pesantren Putri Taman Sari dalam mengembangkan Rohani ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penulisan karya tulis Ilmiah pasti mempunyai beberapa tujuan, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk di gunakan sebagai informasi terutama dalam mengimplementasikan *Hidden Curriculum* dalam mengembangkan Rohani Santri Putri di Pondok Pesantren
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dari Pengimplementasian *Hidden Curriculum* dalam Mengembangkan Rohani Santri Putri di Pondok Pesantren Taman sari Palengaan Laok Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah pekerjaan pasti memiliki beberapa tujuan dan juga kegunaan, sedangkan dalam penelitian mempunyai dua kegunaan yakni secara teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan media untuk mempertajam daya kritis, diharap untuk menjadi pegembangan ilmu linguistik dan terhadap teori-teori pendidikan serta bagi berusaha mengembangkan teori tersebut dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Dalam setiap pekerjaan apapun pastinya mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yaitu peneliti bisa mempelajari dan memahami *Hidden Curriculum* pesantren dalam pengembangan rohani santri Putri di Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, diharap hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan refrensi atau acuan untuk peneliti selanjutnya serta menjadi inspirasi bagi mahasiswa.
3. Bagi Ustadzah, sebagai sumber wawasan dan sebagai intropeksi sudah sampai mana menanamkan perkembangan rohani santri putri Taman Sari.
4. Bagi santri putri Taman Sari, hasil penelitian ini di harapkan memberikan dampak perkembangan rohani santri putri, sehingga senantiasa terjadi peningkatan terhadap *religious*.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman peneliti dan pembaca penelitian ini dalam memahami konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi ini, agar dapat mempunyai kesamaan penafsiran dan pemikiran, maka peneliti memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang sering muncul dalam judul

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan program pendidikan sebagai perencanaan pengalaman belajar, yang di tawarkan dalam institusi dari institusi/program pendidikan kepada peserta didik dalam satu priode.

2. *Hidden Curriculum*

Hidden Curriculum adalah kurikulum yang tidak di pelajari, hal ini jelas tidak dapat dilihat (samar), laten, dan merupakan hasil dari persekolahan yang bersifat non akademik, kurikulum ini merupakan nilai nilai-nilai yang di sepakati, strategi yang di alami pserta didik dan pendidik yang dapat di jadikan tradisi yang yang mencerminkan kebaikan sehingga menghasilkan tingkah laku yang sesuai dengan kode etik pembelajaran.¹³

3. Rohani

Rohani manusia merupakan unsur kehidupan manusia yang tidak dapat di lihat dengan mata kasar dan roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani. Apa yang mampu di usahakan oleh seseorang hanyalah terus melakukan ibadah dan yang pasti dapat membantu melaksanakan ibadah dan dapat membantu kelangsungan hidup serta memperbaiki rohani seseorang.

4. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Untuk memperbaiki segala sifat, akhlak dan nantinya ketika boyong ia akan menyiarkan agama Islam kepada masyarakat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mencari perbandingan dan juga sebagai inspirasi baru untuk peelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini

Penelitian yang di lakukan oleh Ramli Ahmad dengan judul “model *hidden curriculum* di pondok pesantren Nurul Haromain Putra NW Armada” . pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan

¹³ Ramli Ahmad, ”Model Hidden Curriculum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra Nw Narmada” . *jurnal Management dan Ilmu Pendidikan* 5, No 2, (Agustus 2023), 907.

lokasi penelitian di pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Armada. Perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya ialah penelitian sebelumnya meneliti tentang model-model *hidden curriculum*, namun di penelitian saat ini ialah bagaimana penerapan *hidden curriculum* untuk mengembangkan rohani santri putri di Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi Taman Sari. Pada penelitian sebelumnya menghasilkan temuan di antaranya bentuk *hidden curriculum* di pesantren di pesantren Nurul Haromain Putra NW Armada ini adalah materi halaqah yang berpengaruh terhadap perilaku belajar santri, , kegiatan drumband, kegiatan bela diri, dan kegiatan yang membutuhkan ketahanan fisik dan prima.

Penelitian kedua, ialah penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Al-Faridzi Matondong dengan judul penelitian “Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan *Hidden Curriculum* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SDN 136539 Tanjung Balai” . perbedaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian sebelumnya ialah strategi guru PAI dalam meningkatkan *Hidden Curriculum* Untuk meningkatkan keaktifan belajar, sedangkan penelitian saat ini ialah penerapan *hidden curriculum* dalam mengembangkan rohani santri. Hasil dari penelitian sebelumnya ialah

Ketiga, penelitian yang di lakukan oleh Adlan Fauzi Lubis, dengan judul “*Hidden Curriculum* dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta” . perbedaan penelitian terdahulu ialah *hidden curriculum* dalam pembetukkan karatkter, di penelitian saat ini ialah *hidden curriculum* dalam mengembangkan rohani santri. Temuan yang di hasilkan dalam penelitian terdahulu ialah, aspek dalam *hidden curriculum* tertuang melalui kegi peribadatan (Sholat Dhuha, Tadarus Quran, Sholat berjemaah, sholat Jumat), tabungan amal shaleh, *reading habit*, ekstrakurikuler dalam bidang seni, ekstra kurikuler pada bidang olahraga, fasilitas sekolah dan kegiatan rutin yang memberntuk karakter.

